

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki lahan pertanian luas dengan hasil yang melimpah sehingga memberikan sebuah peluang besar untuk masyarakat melakukan kegiatan usaha pertanian ataupun hal lain yang berkaitan dengan bidang pertanian (Kurniawan, dkk 2019). Sektor pertanian mempunyai peran yang penting bagi perkembangan dan pembangunan Indonesia, salah satunya yakni membantu meningkatkan perekonomian bangsa serta untuk memenuhi kebutuhan pangan, karena pangan adalah hal yang paling utama untuk keberlangsungan hidup suatu bangsa sehingga kebutuhan akan pangan haruslah selalu tersedia. Komoditas pertanian yang dijadikan sebagai bahan baku dalam kegiatan produksi adalah singkong. Singkong (*Manihot utilissima*) merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Kandungan zat dalam singkong adalah karbohidrat, lemak, protein, serat makanan, vitamin B1, vitamin C, mineral, besi, fosfor, kalsium, dan air, selain itu, singkong mengandung senyawa non gizi berupa zat tanin (Soehardi, 2004:5).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki lahan pertanian cukup luas. Menurut (Nursandy 2013) yaitu sekitar 90,8% digunakan untuk pertanian . Usaha pertanian di Kabupaten Bondowoso antara lain yaitu padi, jagung, rempah – rempah, dan singkong. Menurut Badan Pusat Statistik Bondowoso (2020) produksi singkong di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2020 mencapai 39,234 ton. Sebagian masyarakat Kabupaten Bondowoso memproduksi singkong karena daerah yang subur ditanah lembah pegunungan, dan cocok ditanami singkong yang digunakan sebagai bahan baku utama tape yang menjadi makanan khas Kabupaten Bondowoso.

Tape merupakan pengolahan singkong melalui proses fermentasi menggunakan ragi tape. Tape dikenal dengan makanan yang memiliki cita rasa

yang khas yaitu memiliki bau alkohol, memiliki rasa manis dan sedikit asam, serta memiliki tekstur lunak. Proses pembuatan tape cukup mudah, sehingga banyak yang mengembangkan produk tersebut. Proses pembuatan tape tidak memakan waktu yang lama sehingga produsen dapat memproduksi singkong setiap hari meskipun masih menggunakan peralatan yang sederhana. Biaya produksi tape juga relatif lebih terjangkau, serta perputaran modalnya cukup tinggi, namun yang perlu diperhatikan singkong yang akan dibuat tape harus di cuci bersih karena proses fermentasi tidak akan berlangsung dengan baik jika singkong yang akan digunakan masih kurang bersih, akibatnya tape yang dihasilkan akan berkurang kualitasnya. Tape yang berkualitas dibuat dari singkong yang baik yaitu singkong yang tidak terlalu tua. Singkong yang terlalu tua akan menghasilkan tape yang agak keras (Moelyaningrum, 2012:2).

Pengrajin tape yang sukses di Bondowoso salah satunya yaitu Tape Manis Cipta Rasa 86 yang memulai usahanya sejak tahun 2013 di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Pendiri pertama pada usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 adalah Bapak Adi Sucipto. Awal mula usaha tape ini didirikan karena hanya ada beberapa perusahaan tape di daerah Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso, sehingga usaha ini menjadi prospek yang bagus dari tahun 2013 hingga sekarang masih tetap berjalan. Proses produksi pada usaha tersebut dilakukan setiap hari dengan jumlah 4 orang pekerja pada bagian produksi dan 1 orang pekerja pada bagian pendistribusian ke konsumen. Setiap hari usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 memerlukan kurang lebih 100 - 150 kg singkong sebagai bahan baku utama yang didapatkan dari pemasok yang telah menjadi langganan, dengan singkong yang berkualitas sehingga menghasilkan tape dengan cita rasa yang berbeda. Kemasan ramah lingkungan, produk tape matang dan manis, pemasaran langsung, serta tidak menggunakan bahan pengawet. Letak usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 sangat strategis yaitu berada di Jalan Nangkaan, Bondowoso dan harga yang terjangkau.

Usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 terhitung dari bulan Januari hingga bulan Juni mengalami penjualan yang tidak stabil karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu bertambahnya jumlah pesaing produk sejenis, produk tidak tahan lama,

harga bahan baku tidak stabil, sumber daya manusia yang terbatas, dan kurang dilakukannya kegiatan promosi pemasaran dalam memanfaatkan teknologi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Berikut data penjualan pada usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 dari bulan Januari hingga bulan Desember 2022:

*Tabel 1.1 Data Penjualan Usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 dari bulan Januari – Desember 2022*

<b>Bulan</b>	<b>Data produksi/bulan</b>	<b>Data penjualan/bulan (Rp)</b>
Januari	600kg	7.350.000
Februari	690kg	8.820.000
Maret	690kg	6.510.000
April	540kg	5.880.000
Mei	450kg	5.670.000
Juni	450kg	5.250.000
Juli	600kg	8.200.000
Agustus	655kg	8.600.000
September	780kg	9.420.000
Oktober	600kg	8.000.000
November	645kg	8.250.000
Desember	690kg	8.800.000

Sumber: Usaha Tape Manis Cipta Rasa 86

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan menggunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk menentukan strategi prioritas dalam meningkatkan penjualan Usaha Tape Manis Cipta Rasa 86. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul STRATEGI PEMASARAN PADA USAHA TAPE MANIS CIPTA RASA 86 DI KABUPATEN BONDOWOSO.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor - faktor apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) pada strategi pemasaran usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 di Kabupaten Bondowoso?
2. Alternatif strategi apa saja yang dapat direkomendasikan dalam strategi pemasaran pada usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 di Kabupaten Bondowoso?
3. Strategi prioritas manakah yang dapat diterapkan dalam strategi pemasaran pada usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 di Kabupaten Bondowoso?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor - faktor apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) pada strategi pemasaran usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 di Kabupaten Bondowoso.
2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat direkomendasikan dalam strategi pemasaran pada usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 di Kabupaten Bondowoso.
3. Menentukan strategi prioritas yang dapat ditetapkan dalam strategi pemasaran pada usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 di Kabupaten Bondowoso.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai hasil penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dan pembelajaran tentang strategi pemasaran.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam kaitannya dengan penyusunan strategi pemasaran produk yang dihasilkan pada usaha Tape Manis Cipta Rasa 86 di Kabupaten Bondowoso.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya, khususnya dibidang strategi pemasaran.